

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, terhambatnya atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan sebuah negara. Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan yang dapat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan peserta didik melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Peran guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah melalui penerapan gaya mengajar yang dapat memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Penerapan gaya mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk materi tembakan bebas (*free throw*) bola basket pada siswa kelas XI IPA SMA SWASTA KARTIKA I-1 Medan pada tanggal 2 dan 9 Agustus 2013 dilihat pada saat itu materi yang diajarkan adalah *shooting* dengan melakukan tembakan bebas. Saat test berlangsung dilihat bahwa banyak siswa

yang tidak dapat melakukan tembakan dengan benar. Kesalahan-kesalahan yang terjadi berupa teknik melakukan tembakan sehingga mempengaruhi akurasi tembakan sehingga yang tidak tepat menuju pada sasaran.

Kendala yang di dapat pada proses pembelajaran berlangsung berupa jumlah bola basket yang tersedia di sekolah tidak cukup dikarenakan hanya menggunakan 2 bola. Kendala yang kedua adalah siswa tidak mengikuti materi dengan baik. Gaya mengajar yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik dan konsentrasi peserta didik mudah hilang karena saling menunggu giliran untuk menembakkan bola sehingga peserta didik tidak dapat melakukan tembakan bebas bola basket dengan baik.

Gaya mengajar yang diterapkan guru masih monoton dengan gaya mengajar tradisional yaitu guru hanya menyuruh peserta didik dan peserta didik melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Guru kurang memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengajarkan materi tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tembakan bebas yang dilakukan oleh peserta didik cenderung tidak tepat sasaran karena peserta didik tidak memiliki akurasi tembakan yang baik. Peserta didik menembakkan bola ke sasaran dengan jarak yang sebenarnya sehingga kemungkinan jarak tersebut masih terlalu jauh sebagai permulaan untuk melakukan tembakan bebas.

Hasil studi dokumentasi mengenai tes hasil belajar tembakan bebas bola basket pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Kartika I-1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 6.0 dimana

rata-rata nilai ini masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 7.0. Dari 22 orang siswa hanya 36 % siswa yang tuntas dan 64% siswa yang tidak tuntas.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat beberapa gaya mengajar pendidikan jasmani yang dapat digunakan diantaranya adalah gaya komando, latihan, resiprokal, periksa diri, inklusi, penemuan terpimpin, divergen dan lain-lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan untuk menyesuaikan keadaan di sekolah untuk meningkatkan hasil tembakan bebas bola basket ini adalah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi pada prinsipnya adalah memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Gaya mengajar inklusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan sesuai dengan kemampuannya sendiri yang dimulai dari tahapan yang mudah ke tahapan yang sulit.

Pada pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas IX IPA SMA Swasta Kartika I-1 Medan dengan materi yang disampaikan adalah tembakan bebas bola basket menggunakan gaya mengajar inklusi, peserta didik akan dibagi menjadi 3 pos atau kelompok. Dimana pos atau kelompok ini disesuaikan dengan tahapan tingkatan tugas yang dapat dipilih oleh peserta didik itu sendiri.

Pos pertama, pada pos ini peserta didik melakukan sikap awal teknik tembakan yang benar tanpa menggunakan bola. Di pos kedua, peserta didik melakukan sikap pelaksanaan teknik menembak dengan menggunakan bola. Dan di pos ketiga siswa melakukan sikap lanjutan teknik menembak dengan sasaran

tembak menuju ring atau keranjang dengan memilih jarak tembakan yang terdiri atas jarak 3 meter dari garis belakang, 4 meter, 5 meter dari garis belakang dan jarak yang sebenarnya.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan tentang keefektifan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran bola basket. Ningrum (2011) memaparkan bahwa gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* bola basket pada siswa kelas X PK SMK Plus Bhaksi Oetama Gondang Rejo Kab. Karang Anyar. Selanjutnya Budi (2010) mengungkapkan bahwa gaya mengajar inklusi lebih baik pengaruhnya dibandingkan gaya mengajar eksplorasi terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bendosari Sukoharjo. Namun penelitian yang telah dilakukan belum melihat keefektifan gaya mengajar inklusi pada materi tembakan bebas (*free throw*) bola basket.

Berdasarkan dari permasalahan tentang tembakan bebas yang dialami para siswa maka peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi pada dalam proses pembelajaran tembakan bebas dalam permainan bola basket pada siswa SMA Swasta Kartika I-1 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tembakan bebas pada permainan bola basket di SMA Swasta Kartika I-1 Medan masih berlangsung monoton.

2. Gaya mengajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran tembakan bebas permainan bola basket di SMA Swasta Kartika I-1 Medan hanya menerapkan gaya komando.
3. Hasil belajar tembakan bebas bola basket peserta didik di SMA Swasta Kartika I-1 Medan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.
4. Gaya mengajar Inklusi belum di terapkan dalam proses pembelajaran tembakan bebas permainan bola basket di SMA Swasta Kartika I-1 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan hasil belajar tembakan bebas bola basket pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Kartika I-1 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar tembakan bebas (*free throw*) bola basket pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Kartika I-1 Medan Tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar tembakan bebas melalui penerapan gaya mengajar Inklusi pada siswa XI IPA SMA Swasta Kartika I-1 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang gaya mengajar inklusi.
 - b. Masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih gaya mengajar yang sesuai dalam pembelajaran tembakan bebas bola basket.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi mengenai gaya mengajar inklusi dalam kaitannya dengan pembelajaran tembakan bebas bola basket.
 - b. Sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.